

PENDAMPINGAN STIMULASI LITERASI MELALUI STRATEGI MEMBACA BEBAS TERBIMBING (MBT) PADA ANAK-ANAK MIGRAN

Tuti Marjan Fuadi^{1*}, Yuni Rahmayanti², Riska Nasuha³, Nabilla Aprilya⁴, Saskia Putri⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Abulyatama
Email: tuti_biologi@abulyatama.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 26-09-2024

Revised: 20-10-2024

Accepted: 24-10-2024

Key words:

Literasi, Membaca,
Pendampingan stimulasi

DOI: 10.62335

ABSTRAK

Tidak sedikit anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia tidak bisa bersekolah di lembaga pendidikan formal, dengan berbagai masalah dan penyebabnya. Sehingga anak-anak migran memilih lembaga pendidikan non formal untuk dapat memperoleh pendidikan. Salah lembaga pendidikan non formal yang membantu proses pembelajaran bagi anak-anak migran di Malaysia, khususnya di Kuala Lumpur adalah salah satunya Sanggar bimbingan Hulu Kelang. Pengabdian ini bertujuan melakukan pendampingan dan membantu stimulasi literasi melalui strategi membaca bebas terbimbing (MBT) pada anak-anak migran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan memberikan pendampingan, menyusun kegiatan belajar dan mengajar serta menerapkan strategi membaca bebas terbimbing. Adapun lokasi Sanggar bimbingan Hulu Kelang jalan Changkat Permata No 2757 Tingkat 3, 53100 Kuala Lumpur, letak sanggar ini berada di lantai 3 sebuah kawasan pertokoan. Program yang dirancang dalam kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, strategi MBT dilaksanakan dengan sembilan tahapan mulai dari persiapan, pengantar, pemilihan bacaan, waktu membaca, monitoring, diskusi, refleksi tertulis, presensi dan berbagi serta evaluasi.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sebagai lembaga pendidikan formal, tidak dapat sepenuhnya diakses oleh anak-anak migran di Malaysia, hal ini disebabkan karena kendala administrasi dan jarak tempuh (Nahak, 2019). Sehingga pada tanggal 1 Maret 2018 pemerintah Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) meresmikan Sanggar bimbingan. Sanggar bimbingan yang disingkat dengan SB berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (Basuni, 2021).

Setiap anak yang ingin bersekolah di SB dapat melakukan proses pendaftaran langsung di lokasi SB dengan membawa dokumen pendukung seperti akta kelahiran, paspor, dan dokumen identitas lainnya yang diperlukan. Namun tidak jarang anak-anak migran yang ingin belajar di SB tidak memiliki dokumen formal yang lengkap. Namun pihak SB tetap menerima dan anak-anak dibolehkan mengikuti proses pembelajaran.

Siswa di SB mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang terbatas. Tidak jarang SB berbentuk ruko, apartemen, rumah semi permanen, dan rumah tipe 35. Pada saat pengabdian dilakukan belum ada SB yang memiliki gedung yang layak seperti

halnya gedung sekolah yang memiliki ruang kelas yang banyak, bangunan yang besar dan halaman yang luas. Kebanyakan SB belum memiliki halaman bermain, bahkan masih banyak SB yang melaksanakan proses belajar mengajar dilantai karena belum memiliki fasilitas meja dan kursi.

SB Hulu Kelang merupakan salah satu SB tempat pelaksanaan pengabdian. SB Hulu Kelang berbentuk ruko dengan lokasi SB dilantai 3. Terkait sarana dan prasarana, banyak SB yang belum memiliki sarana yang memadai, tidak jarang SB belum memiliki meja dan kursi belajar. Namun SB Hulu Kelang telah memiliki meja dan kursi meskipun sederhana. Meja dan kursi dari plastik dengan jumlah yang juga terbatas. Keterbatasan ruang kelas menyebabkan SB Hulu Kelang hanya mengelompokkan siswa dalam 3 kelompok kelas, yakni siswa kelas 1 dan 2 dijadikan satu kelas, siswa kelas 3 sendiri, sedangkan siswa kelas 4,5 dan 6 digabung dalam satu kelas.

Pada saat pelaksanaan pengabdian, terlihat di SB Hulu Kelang hanya terdapat 1 guru tetap dan dibantu oleh mahasiswa program KKN dan PPL yang ditempatkan oleh KBRI di SB tersebut. Proses belajar mengajar di SB Hulu Kelang terlihat belum maksimal karena jumlah guru dan siswa yang belum seimbang. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif. Tidak jarang siswa yang telah berada di kelas 2, 3 dan 4 masih belum lancar membaca. Sehingga dalam pengabdian ini akan difokuskan pada pendampingan stimulasi literasi melalui strategi membaca bebas terbimbing (MBT) pada anak-anak migran di sanggar bimbingan Hulu Kelang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif deskriptif (Asiah, 2018). Data kualitatif yang dimaksud adalah cara pandang, logika, konsep-konsep, nilai-nilai, pengetahuan serta permasalahan-permasalahan dan tantangan yang dimiliki dan dihadapi oleh anak pekerja migran Malaysia. Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di sanggar bimbingan Hulu Kelang. Subyek dalam penelitian ini adalah anak pekerja migran Malaysia (PMI) di sanggar bimbingan Hulu Kelang. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, metode Interview dokumentasi. Teknik analisa data, melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut; 1) Tahap persiapan kegiatan pengabdian ini diawali dengan mengurus izin kegiatan; 2) Tahap pelaksanaan implementasi kegiatan meliputi kegiatan pendampingan stimulasi literasi melalui strategi membaca bebas terbimbing pada anak-anak migran di sanggar bimbingan Hulu Kelang.

HASIL

Sejarah Berdiri Sanggar

Sanggar bimbingan (SB) Hulu Kelang beralamat di Jalan Changkat Permata No. 2757 Tingkat 3, 53100 Kuala Lumpur. Sanggar ini didirikan pada tanggal 01 Agustus 2022. Adapun tokoh tokoh yang mendirikan SB Hulu Kelang adalah organisasi PPRKM (Persatuan Pembela Rakyat Kerinci) yang merupakan organisasi masyarakat jambi yang merantau ke Malaysia. Organisasi PPRKM berada di bawah naungan AOMI yaitu Aliansi Organisasi Masyarakat Indonesia, yang merupakan wadah aspirasi seluruh masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia. Saat itu sekumpulan masyarakat Indonesia tidak mendapat Pendidikan secara layak sehingga KBRI meminta kepada seluruh Organisasi Masyarakat yang berada di bawah naungan AOMI untuk mendirikan sekolahnya sendiri dengan tujuan agar anak anak Indonesia bisa mendapatkan pendidikan setara Sekolah Dasar (Paket A) dan bisa melanjutkan pendidikannya saat kembali ke Indonesia.

Organisasi PPRKM di pimpin oleh Pak Zamawi Chaniago, seorang penduduk Indonesia berdarah Padang. Saat ini telah mendirikan 2 sekolah lagi yang berada di Hulu Langat dan Beranang. Pendirian SB bertujuan membantu anak-anak Indonesia yang kurang mampu, khususnya dari kalangan ekonomi menengah kebawah, agar dapat melanjutkan pendidikan dan mengembangkan bakat yang mereka miliki.

Pada awal berdirinya sanggar Hulu Kelang ini didominasi oleh masyarakat jambi saja, namun seiring berjalannya waktu sudah banyak masyarakat non jambi yang menyekolahkan anaknya di sanggar bimbingan Hulu Kelang. Sanggar ini sudah memiliki siswa sebanyak 42 siswa yang terdiri dari kelas satu sampai kelas enam. Latar belakang para siswa di SB Hulu Kelang adalah siswa yang lahir di Malaysia dan tidak mempunyai dokumen yang cukup untuk mendapatkan Pendidikan di sekolah Malaysia sehingga belajar di sanggar adalah solusi terbaiknya. Sanggar Hulu Kelang saat ini di pimpin oleh pak Zamawi Chaniago, dan satu guru tetap. Sistem belajar yang diterapkan di Hulu Kelang berbasis Kurikulum 2013. Pembelajaran di sanggar hulu kelang di mulai pada pukul 08.00 – 12.00 setiap hari senin - jumat.

Gambaran Sanggar Dan Kondisi Ruang Kelas

Sanggar Bimbingan (SB) Hulu Kelang didirikan pada tanggal 01 Agustus 2022. Saat ini SB Hulu Kelang di pimpin oleh Pak Zamawi Chaniago. Total siswa SB Hulu Kelang adalah 42 orang yang terdiri dari 19 siswi perempuan dan 23 siswa laki-laki. SB ini terletak di jalan Taman Permata, Hulu Kelang berada dilantai 3 dengan kawasan yang sangat ramai, dan dibawahnya SB adalah lokasi pedagang yang berjualan elektronik.

Siswa di SB Hulu Kelang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 yang di bagi menjadi 3 kelompok kelas, dimana kelas 1 dan 2 di gabung menjadi satu kelas, kelas 3 tersendiri, dan kelas 4 5 6 yang di gabung menjadi satu kelas. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya ruangan belajar dan staff pengajar yang hanya satu orang saja. SB Hulu Kelang terdiri dari tiga ruangan kelas, dua kamar tidur, dua kamar mandi, kantor dan dapur. Setiap ruangan kelas di fasilitasi dengan kipas angin, papan tulis, meja dan kursi. Selain itu juga terdapat fasilitas lain yang dapat membantu proses pembelajaran di SB Hulu Kelang seperti printer, in focus, mic, dan speaker. Sistem pembelajaran yang di terapkan di SB Hulu Kelang mengacu pada modul pembelajaran yang diberikan oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), dengan menggunakan kurikulum 2013. Proses pembelajaran di SB Hulu Kelang di mulai pada pukul 08.00 - 12.00 setiap hari Senin hingga Jumat.

Kondisi ruang kelas yang berdekatan seringkali membuat proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Selain itu karena ruangan tidak berjendela dan berfentilasi juga menyebabkan ruang kelas menjadi pengab karena tanpa sirkulasi, tentunya mengganggu kenyamanan selama proses pembelajaran, namun dengan segala keterbatasan yang ada tidak menurunkan semangat para siswa dalam proses belajar. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sanggar bimbingan Hulu Kelang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana di Sanggar bimbingan Hulu Kelang

Sarana	Prasarana
Meja	3 Ruang Kelas
Kursi	2 Kamar mandi
Papan Tulis	2 Kamar
Kipas Angin	Kamar mandi
Printer	Kantor
In focus	Dapur

Mic dan Speaker
Kotak P3K
Modul Belajar

Adapun kondisi ruang belajar pada sanggar bimbingan Hulu Kelang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Gambaran kondisi pembelajaran di Sanggar Hulu Kelang

Siswa di SB ini beragam usia, mulai dari usia 6 tahun sampai 12 tahun dengan rentan usia ini juga menyebabkan kondisi belajar yang sangat bervariasi. Keterbatasan ruang kelas, sarana dan prasarana membuat proses belajar berjalan kurang optimal. Namun siswa siswi SB Hulu Kelang sangat bersemangat dalam belajar, senang dengan kehadiran guru baru, suka belajar sejarah Indonesia dan sangat ingin pulang ke Indonesia.

Stimulasi Literasi Melalui Strategi Membaca Bebas Terbimbing

Adapun strategi membaca bebas terbimbing (MBT) adalah sebuah metode yang membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi mereka dengan memberikan kesempatan untuk memilih bahan bacaan yang mereka minati, tetapi tetap dalam kerangka yang dibimbing oleh pendidik. Dalam implementasinya, MBT dilaksanakan dengan pemilihan bacaan dimana siswa dapat memilih sendiri bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka, namun tetap ada panduan dan rekomendasi dari guru. Selanjutnya diberikan waktu membaca kepada siswa untuk membaca secara mandiri di kelas, menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca. Terakhir adalah diskusi dan refleksi, dimana siswa setelah membaca, siswa diajak untuk berdiskusi dan merefleksikan isi bacaan bersama teman-teman dan guru.

MBT bukan hanya menumbuhkan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan rasa percaya diri dalam memahami teks. Untuk langkah-langkah detail untuk menerapkan strategi MBT adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Pengantar
3. Pemilihan Bacaan
4. Waktu Membaca
5. Monitoring
6. Diskusi
7. Refleksi Tertulis
8. Presensi dan Berbagi
9. Evaluasi

Pada tahap persiapan siswa diminta memilih bacaan yang bervariasi, dan sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa. Selanjutnya mulai dijelaskan terkait strategi membaca bebas terbimbing (MBT). Pemilihan bacaan diarahkan sesuai dengan kesukaan siswa baik berupa buku, kamok, novel, dan lainnya. Waktu membaca dialokasikan sekitar 15 sampai 20 menit, dengan mendesain suasana ruangan yang nyaman dan tenang. Selanjutnya monitoring dilakukan dengan cara guru berjalan mengelilingi kelas untuk memberikan bantuan jika ada siswa yang membutuhkan. Selanjutnya guru memastikan semua siswa terlibat dalam kegiatan membaca. Setelah 20 menit waktu membaca selesai, siswa diarahkan untuk berdiskusi serta menanyakan tentang pendapatnya, alur cerita dan fakta yang menarik dari cerita yang dibaca.

Selanjutnya adalah refleksi tertulis, siswa diminta menuliskan refleksi tentang yang mereka baca. Refleksi ini dapat berupa ringkasan, pendapat pribadi, atau pertanyaan yang muncul dari bacaan yang telah diselesaikan. Hasil refleksi akan diminta presentasikan didepan kelas, sehingga dapat memperkuat pemahaman dan rasa percaya diri siswa semakin bertambah. Terakhir adalah tahap evaluasi untuk melihat dampak positif dan konstruktif dari strategi MBT.

Strategi MBT membuat siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam kegiatan membaca, serta meningkatkan keterampilan literasi siswa secara keseluruhan. Selain itu proses membaca dengan strategi MBT membuat siswa aktif dan senang, dengan sembilan tahapan MBT telah meningkatkan kemampuan membaca, berdiskusi, membuat refleksi terhadap bacaannya, kemampuan presentasi sehingga membuat rasa percaya diri siswa terus meningkat.





Gambar 2. Gambaran kondisi pembelajaran di Sanggar Hulu Kelang dengan strategi MBT

KESIMPULAN

Sanggar bimbingan Hulu Kelang menjadi salah satu lembaga pendidikan non formal yang menjadi pilihan orang tua PMI untuk menitip anaknya agar dapat memperoleh pendidikan yang layak. Sanggar Hulu Kelang saat ini sudah di lengkapi dengan fasilitas yang cukup, namun ada beberapa hal yang masih harus menjadi perhatian dan perbaikan kedepannya terutama ruangan kelas. Program yang dirancang dalam kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, strategi MBT dilaksanakan dengan sembilan tahapan mulai dari persiapan, pengantar, pemilihan bacaan, waktu membaca, monitoring, diskusi, refleksi tertulis, presensi dan berbagi serta evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- Ayunda, R., Yusuf, R. R., & Disemadi, H. S. (2021). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Tentang Perlindungan Sosial Pekerja Migran Indonesia: Studi Hukum di Provinsi Kepulauan Riau. *JUSTISI*, 7(2), 89–104. <https://doi.org/10.33506/js.v7i2.1248>
- Basuni, B. (2021). Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.26418/Jurnalkpk.V5i1.48740>
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) Di Purwakarta. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.723>
- Chasanah, T. U., Nazidah, M. D. P., & Zahari, Q. F. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 417–428. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>
- Finaldin, T., & Yulianti, N. N. (2021). Implementasi Kerja Sama Indonesia Dan Malaysia Dalam Penanganan Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia Pada Pemerintahan Periode Kedua Susilo Bambang Yudhoyono (2009-2014). *Global Mind*, 3(1), 21–37. <https://doi.org/10.53675/jgm.v3i1.229>

- Januar Mahardhani, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berkarakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 56–63. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp56-63>
- Maksum, A., & Surwandono, S. (2018). Nasionalisme Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Malaysia dalam Narasi Media Sosial. *Nation State: Journal of International Studies*, 1(2), 159–179. <https://doi.org/10.24076/NSJIS.2018v1i2.124>
- Munarni Aswindo, Margaretha Hanita, & ARTHUR JOSIAS SIMON. (2021). Kerentanan dan Ketahanan Pekerja Migran Indonesia di Malaysia pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.372>
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>